

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN
PENERAPAN SOP (STANDAR OPERASIONAL
PROSEDUR) RISIKO JATUH DI RUMAH
SAKIT: *LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
OKTANIA SETIANI
201510201123**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2024**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN
PENERAPAN SOP (STANDAR OPERASIONAL
PROSEDUR) RISIKO JATUH DI RUMAH
SAKIT: *LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh:
OKTANIA SETIANI
201510201123**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN PENERAPAN SOP (STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR) RISIKO JATUH DI RUMAH SAKIT: *LITERATURE REVIEW*

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:
OKTANIA SETIANI
201510201123

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Sebagai Syarat untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Oleh:

Pembimbing : Yuni Kurniasih, S.Kep.,Ns., M.Kep

Tanda Tangan : 

Tanggal : 7 februari 2024.

Original Research Paper

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN PENERAPAN SOP (STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR) RISIKO JATUH DI RUMAH SAKIT: *LITERATURE REVIEW*

Oktania Setiani¹, Yuni Kurniasih²

¹ Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

² Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

 oktaniasetiani9@gmail.com yunikurniasih12@yahoo.com titin_rsd@yahoo.com

Submitted: xxx_xxx

Revised: xxx_xxx

Accepted: xxx_xxx

Abstrak

Latar Belakang: Pasien jatuh merupakan masalah kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian bagi rumah sakit di dunia. Perawat perlu memiliki pengetahuan tentang risiko jatuh, sehingga mereka akan patuh melaksanakan standar prosedur operasional. **Tujuan:** Mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penerapan SOP (Standar Operasional Prosedur) risiko jatuh di rumah sakit. **Metode Penelitian:** *Literature review* dengan kata kunci “pengetahuan”, AND “kepatuhan” AND “penerapan SOP risiko jatuh”, AND “rumah sakit” untuk jurnal dalam bahasa Indonesia dan kata kunci “*knowledge*”, AND “*compliance*”, AND “*implementation of the SOP for the risk of falling*” AND “*hospital*”. Pencarian jurnal menggunakan database *Google Scholar*. Analisis data menggunakan seleksi literature (PRISMA) dengan kriteria inklusi naskah full text tahun terbit sejak 2018 sampai 2023. Penilaian kualitas kelayakan menggunakan *JBICritical appraisal*. Jurnal yang digunakan berjumlah 7 jurnal. **Hasil:** Pengetahuan perawat dari tujuh jurnal yang di *review* seluruhnya menunjukkan pengetahuan yang baik (100%). Enam jurnal menunjukkan perawat patuh terhadap SOP risiko jatuh (86%) dan satu jurnal menunjukkan perawat tidak patuh (14%). Lima jurnal menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penerapan SOP risiko jatuh. Dua jurnal menunjukkan tidak adanya hubungan. **Simpulan:** Ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penerapan SOP risiko jatuh.

Kata Kunci : pengetahuan, kepatuhan, SOP risiko jatuh

The Relationship Between Knowledge And Compliance Implementation SOP (Standard Operating Procedure) For The Risk Of Falls In Hospitals: Literature Review

Abstract

Background: Patient falls are a public health issue of concern for hospitals around the world. Nurses need to be knowledgeable about the risk of falls, so that they will adhere to standard operating procedures. **Objective:** Knowing the relationship between knowledge and compliance with the implementation of SOPs (Standard Operating Procedures) for fall risk in hospitals. **Method:** Literature review method with the keywords such as "pengetahuan", AND "kepatuhan" AND "penerapan SOP resiko jatuh", AND "rumah sakit" for journals in Indonesian; and the keywords "knowledge", AND "compliance", AND "implementation of the SOP for the risk of falling" AND "hospital". The journal search was performed by the Google Scholar database. The data analysis using literature selection (PRISMA) with the inclusion criteria of full text manuscripts published from 2018 to 2023. Quality assessment of eligibility using JBI Critical appraisal. The journals used totalled 7 journals. **Research Results:** Nurses' knowledge from the seven journals reviewed all showed good knowledge (100%). Six journals showed nurses were compliant with the fall risk SOP (86%) and one journal showed nurses were not compliant (14%). Five journals showed a relationship between knowledge and compliance with the implementation of fall risk SOP. Two journals showed that there was no relationship. **Conclusion:** There is a relationship between knowledge and compliance with the implementation of fall risk SOPs.

Keywords : Knowledge, Compliance, Implementation, Fall Risk SOP

1. Pendahuluan

Rumah Sakit merupakan institusi yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang meliputi rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat, yang berfungsi untuk melakukan upaya kesehatan dasar atau rujukan dan upaya kesehatan penunjang. Terdapat berbagai profesi yang memberikan pelayanan kesehatan 24 jam secara terus menerus kepada pasien (M Samosir, 2021).

Menurut WHO (2018) keselamatan pasien adalah pencegahan kesalahan dan efek samping pada pasien berkaitan dengan pelayanan kesehatan, sesuai Undang Undang No 44 Tahun 2019 Tentang Rumah Sakit pasal 43 "Bahwa rumah sakit wajib menerapkan keselamatan pasien yang dilaksanakan melalui pelaporan insiden, menganalisa, dan menetapkan pemecahan masalah dalam rangka menurunkan angka kejadian yang tidak diharapkan. Keselamatan pasien (*patient safety*) merupakan suatu sistem dimana rumah sakit membuat layanan kepada pasien lebih aman. Sistem ini meliputi "Assesmen Risiko, Identifikasi, Pengelolaan Hal yang Berhubungan dengan Risikopasien, Pelaporan, dan Analisis Insiden".

Menurut *The Joint Commission International* (2023) keselamatan pasien terdiri dari 6 sasaran yaitu: 1) mengidentifikasi pasien dengan benar, 2) meningkatkan komunikasi yang efektif, 3) meningkatkan keamanan obat-obatan yang harus diwaspadai, 4) memastikan lokasi pembedahan yang benar, prosedur yang benar, pembedahan pada pasien yang benar, 5) mengurangi risiko infeksi akibat perawatan kesehatan, 6) mengurangi risiki cedera pasien akibat terjatuh. Namun dari keenam sasaran tersebut kejadian pasien jatuh masih menjadi isu yang mengkhawatirkan di seluruh pasien rawat inap Rumah Sakit.

Resiko jatuh itu sendiri adalah peningkatan kemungkinan untuk jatuh yang dapat menyebabkan cedera fisik yang umumnya disebabkan oleh faktor lingkungan dan fisiologis yang dapat berakibat cedera. Kategori resiko jatuh terbagi tiga, yaitu resiko jatuh rendah, resiko jatuh sedang, dan resiko jatuh tinggi (*The Joint Commission International*, 2015).

Pasien jatuh merupakan kejadian terjatuhnya pasien ke lantai yang tidak direncanakan dengan atau tanpa cedera pada pasien tersebut. Insiden jatuh dengan cedera serius merupakan 10 Kejadian Tidak Diharapkan yang teratas. *The Joint Commission International* melaporkan bahwa sebesar 63 % pasien meninggal akibat jatuh dari 465 laporan pasien jatuh dengan cedera pada tahun 2009 (*The Joint*

Commission International, 2015). Data terkait insiden pasien jatuh di Indonesia berdasarkan laporan dari kongres XII PERSI pada tahun 2012 menunjukkan insiden pasien jatuh termasuk ke dalam tiga besar insiden medis rumah sakit dan menduduki peringkat kedua setelah medication error. Data dari laporan tersebut memperlihatkan bahwa sebanyak 34 kasus atau setara 14% insiden jatuh di Rumah Sakit di Indonesia (Umina, 2023).

Kerugian yang diakibatkan dari insiden jatuh yaitu dapat menyebabkan kejadian yang tidak diharapkan, seperti kerusakan fisik dan psikologis dan juga berdampak bagi rumah sakit (Aksan & Prasiska, 2018). Dampak yang ditimbulkan dari insiden jatuh dapat menyebabkan kejadian tidak diharapkan seperti luka robek, fraktur, cedera kepala, pendarahan, sampai kematian, menimbulkan trauma psikologis, memperpanjang waktu perawatan, dan meningkatkan biaya perawatan pasien akibat menggunakan peralatan diagnostik yang harusnya tidak perlu digunakan oleh pasien seperti CT-Scan, rontgen, MRI, dan lain-lain (Aksan & Prasiska, 2018).

Menurut Azizah & Andriyanie (2020) upaya penerapan *patient safety* sangat tergantung dari pengetahuan perawat. Apabila perawat menerapkan patient safety didasari oleh pengetahuan yang memadai, maka perilaku *patient safety* oleh perawat tersebut bersifat langgeng (*long lasting*). Seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan harus memiliki pengetahuan yang benar, keterampilan, dan sikap untuk menangani kompleksitas perawatan kesehatan.

Semakin baik pengetahuan perawat maka semakin patuh pula perawat dalam melaksanakan standar operasional prosedur pencegahan risiko jatuh. Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang akan dapat mempengaruhi pola pikir dan sikap terhadap sesuatu, hal ini akan mempengaruhi perubahan perilaku. Sehingga dengan pengetahuan yang baik maka akan menimbulkan perilaku yang patuh terhadap sesuatu, yaitu dengan pengetahuan yang baik maka akan patuh melaksanakan standar prosedur operasional (Ardianto, et al, 2020). Standar operasional risiko jatuh meliputi: penggunaan instrumen untuk mengkaji risiko jatuh, pemasangan label segitiga kuning untuk risiko tinggi, pemasangan gelang risiko jatuh dilakukan setelah penilaian, tempat tidur, dan penggunaan restrain sesuai prosedur (Potter & Perry, 2017).

Program sasaran keselamatan pasien masuk ke dalam standar akreditasi rumah sakit berdasarkan Undang-undang nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit yang mewajibkan seluruh rumah sakit di Indonesia terakreditasi. Standar akreditasi ini dikeluarkan oleh Komisi Akreditasi Rumah Sakit berupa Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) pada tahun 2018. Berdasarkan standar ini, rumah sakit melakukan evaluasi mengenai pasien jatuh dan melakukan upaya pengurangan risiko pasien jatuh serta menetapkan kebijakan dan prosedur yang disesuaikan dengan lingkungan rumah sakit berdasarkan permenkes. Dalam hal ini diharapkan angka kejadian insiden pasien jatuh yang berdasarkan standar pelayanan minimal rumah sakit adalah 0%.

Perawat sebagai anggota inti tenaga kesehatan yang jumlahnya besar di rumah sakit (40-60%) dan pelayanan keperawatan yang diberikan merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan dan memiliki peran yang besar untuk mewujudkan keselamatan pasien. Menurut *Nursing Care Centre National Patient Safety Goals (The Joint Commission International, 2015)* pada NPSG 09.02.01 tindakan yang dilakukan perawat dalam pencegahan jatuh yaitu: kaji risiko jatuh pasien, lakukan intervensi risiko jatuh berdasarkan faktor risiko yang sudah dikaji, edukasi staf dalam program pengurangan risiko jatuh yang telah ditetapkan organisasi, edukasi pasien atau keluarga, evaluasi keefektifan dari semua aktifitas pencegahan risiko jatuh termasuk pengkajian, intervensi dan edukasi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode *literature review*. Pencarian jurnal dilakukan pada database *Google scholar* menggunakan kata kunci “pengetahuan”, AND “kepatuhan” AND “penerapan SOP resiko jatuh”, AND “rumah sakit” untuk jurnal dalam bahasa

Indonesia dan kata kunci “*knowledge*”, *AND* “*compliance*”, *AND* “*implementation of the SOP for the risk of falling*” *AND* “*hospital*” untuk jurnal berbahasa Inggris.

Pencarian jurnal ini dibatasi 5 tahun dengan rentang tahun 2018 sampai tahun 2022. Jumlah jurnal artikel yang muncul sebanyak 1.800. Artikel yang ditemukan dibaca dengan cermat untuk melihat apakah artikel memenuhi kriteria inklusi penulis untuk dijadikan sebagai literatur dalam penulisan *literature review*. Penulis menemukan 7 jurnal yang paling mendekati dengan tema penelitian yaitu hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penerapan SOP resiko jatuh di rumah sakit.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penerapan SOP resiko jatuh di rumah sakit dari 7 jurnal yang direview disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Berbagai Hasil Penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penerapan SOP resiko jatuh di rumah sakit

No	Penulis	Judul	Tahun	Sampel	Metode Penelitian	Hasil	Kesimpulan
1	Syam & Hastuti	<i>Relationship Between Knowledge and Attitude with Implementation of Patient Safety Targets in RSUD Yogyakarta</i>	2018	Sampel penelitian adalah 80 perawat	Desain penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional	Hasil uji statistik diperoleh p-value (0,631 > 0,05)	Tidak ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan implementasi tujuan keselamatan pasien (SKP).
2	Anggraini	Pengetahuan Perawat tentang Penilaian Morse Fall Scale dengan Kepatuhan Melakukan Assesmen Ulang Risiko Jatuh	2020	Sampel sebanyak 57 perawat	Rancangan penelitian deskriptif korelasi dengan metode cross-sectional	Hasil uji Kendal's tau diperoleh p (0,01 < 0,05).	Terdapat hubungan pengetahuan perawat tentang penilaian Morse Fall Scale dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan assesmen ulang risiko jatuh di ruang rawat inap RSUD Wates
3	Ardianto, et al	Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Standar Operasional Prosedur Pencegahan Risiko Jatuh di RSUD Haji Makassar	2020	Jumlah sampel sebanyak 59 perawat yang	Metode penelitian deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional study	Hasil uji statistik dengan Chi-square diperoleh nilai $\rho=0,049 < 0,05$	Ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar operasional prosedur pencegahan risiko jatuh di RSUD Haji Makassar
4	Faridha & Milkhatun	Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Pencegahan Pasien Jatuh di Rumah Sakit Umum Daerah Pemerintah Samarinda	2020	Jumlah sampel 51 perawat di ruang rawat inap non intensif	Desain penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional	Hasil uji chi-square menunjukkan p value $0,038 < \alpha (0,05)$	Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan pencegahan pasien jatuh.
5	Gunarni & Aziz	Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan Prosedur Pasien Risiko Jatuh di Rumah Sakit Dustira	2021	Sampel penelitian sebanyak 68 perawat	Metode penelitian deskriptif korelasi	Hasil uji statistik diperoleh (p=0,237) > 0,05.	Tidak ada hubungan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dalam mencegah jatuh dengan penerapan risiko jatuh

No	Penulis	Judul	Tahun	Sampel	Metode Penelitian	Hasil	Kesimpulan
6	Lestari & Sianturi	Analisa Pengetahuan, Masa Kerja dan Pendidikan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan SPO Pasien Resiko Jatuh	2022	Sampel penelitian 118 perawat pelaksana radiografi lutut	Pendekatan kuantitatif, metode <i>cross sectional</i> dan analisa korelasi deskriptif	Hasil uji <i>Kendall's tau b</i> didapatkan $p(0,008) < 0,05$	Ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar operasional prosedur risiko jatuh
7	Sulistiyowati, et al	<i>The Relationship Between Nurses' Knowledge And Compliance In Performing Fall Risk Re- Assessment</i>	2022	Sampel penelitian 48 perawat	Desain analitik observasional dengan metode kuantitatif dan pendekatan <i>cross-sectional</i>	Hasil uji <i>Kendall tau</i> diperoleh nilai $p(0,006) < 0,05$	Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat tentang risiko jatuh dengan kepatuhan perawat dalam melakukan asesmen ulang risiko jatuh di ruang rawat inap Rumah Sakit Islam PDHI Yogyakarta

Hasil literature review hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penerapan SOP resiko jatuh di rumah sakit, sebanyak 5 jurnal menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penerapan SOP resiko jatuh di rumah sakit yaitu: penelitian Anggreini (2020), Ardianto, et al (2020) Faridha Milkhatun (2020), Lestari & Sianturi (2022), dan Sulistiyowati et al (2022). Sedangkan dua jurnal menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penerapan SOP resiko jatuh di rumah sakit yaitu: Penelitian Syam dan Hastuti (2018) dan penelitian Gurnarni dan Azis (2021).

3.2. Pembahasan

Faktor risiko insiden jatuh dipengaruhi oleh kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar operasional prosedur. Pelaksanaan standar operasional prosedur secara tidak lengkap merupakan faktor penyebab insiden pasien jatuh. Kemampuan petugas kesehatan untuk pencegahan jatuh tidak lepas dari faktor yang mempengaruhinya yaitu pemahaman dan wawasan petugas kesehatan tentang program patient safety, dan adanya standar operasional prosedur (SOP) tetap yang berlaku (Rusmiyati, 2019).

Pengetahuan perawat tentang patient safety merupakan hal yang penting, kurangnya pengetahuan perawat tentang patient safety akan berpengaruh terhadap kinerja perawat dalam penerapan patient safety di rumah sakit (Notoatmodjo, 2018). Hasil penelitian Syam & Hastuti (2018) menunjukkan pengetahuan perawat tentang SKP adalah tinggi (52%). Penelitian Anggraini (2020) menunjukkan 86,0% perawat memiliki tingkat pengetahuan kategori baik.

Penelitian Ardianto, et al (2020) menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 41 responden. Penelitian Faridha & Milkhatun (2020) menunjukkan pengetahuan perawat mayoritas baik (58,8%). Penelitian Gunarni & Aziz (2021) menunjukkan tingkat pengetahuan sebagian besar perawat (78%) termasuk dalam kriteria baik. Penelitian Lestari & Sianturi (2022) menunjukkan 73,7% responden berpengetahuan baik. Penelitian Sulistiyowati, et al (2022) menunjukkan pengetahuan responden sebagian besar adalah baik (50%). Pengetahuan perawat yang baik dipengaruhi oleh karakteristik umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan (Anggraini, 2020; Faridha & Milkhatun, 2020).

Menurut penelitian Syam & Hastuti (2018) perawat yang memiliki pengetahuan dan pemahaman diharapkan memiliki pemikiran kritis dalam pengambilan keputusan berkenaan dengan tindakannya. Pengetahuan dapat ditingkatkan dengan dilakukan penyegaran pelatihan secara periodik dan senantiasa melakukan orientasi terhadap perawat baru mengenai patient safety (Anggraini, 2020; Faridha & Milkhatun, 2020).

Kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar operasional prosedur dapat menjadi salah satu faktor risiko dari insiden jatuh. Penelitian Syam & Hastuti (2018) menunjukkan perawat patuh terhadap

implementasi SKP (52,5%). Penelitian Anggraini (2020) menunjukkan 82,5% responden patuh melaksanakan assesmen ulang risiko jatuh.

Penelitian Ardianto, et al (2020) menunjukkan terdapat 82,9% yang patuh dalam melaksanakan standar operasional prosedur. Penelitian Faridha & Milkhatun (2020) menunjukkan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan pencegahan pasien jatuh mayoritas patuh (70,6%). Penelitian Gunarni & Aziz (2021) menunjukkan sebagian besar penerapan SOP (85%) untuk mencegah terjadinya risiko jatuh adalah baik.

Menurut penelitian Ardianto et al (2020) ketidakseimbangan antara jumlah perawat dan pasien merupakan faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar operasional prosedur risiko jatuh karena kurangnya pengawasan dari perawat. Menurut Faridha & Milkhatun (2020) perilaku, karakteristik serta sikap seseorang yang tercermin dari sikap kesehariannya dalam menerima sesuatu akan berpengaruh pada patuh atau tidak patuhnya seseorang dalam menjalankan suatu aturan yang berlaku disekitarnya. Menurut penelitian Lesatri & Sianturi (2022) kepatuhan dipengaruhi beberapa faktor diantaranya *compliance* yaitu pada saat seseorang taat terhadap aturan hanya karena takut terkena sanksi, *identification* bila seseorang taat terhadap aturan hanya karena takut merusak hubungan baik dengan orang lain, dan *internalisation* bila seseorang tersebut merasa aturan tersebut harus dipatuhi dan sesuai nilai yang ada pada dirinya (Lestari & Sianturi, 2022).

Menurut Notoatmodjo (2018) kepatuhan adalah suatu perilaku manusia besar kecilnya penyimpanan pelaksanaan pelayanan dibandingkan dengan standar pelayanan yang telah ditetapkan. Kepatuhan merupakan prinsip dasar bagi seseorang untuk berperilaku. Perubahan sikap dan perilaku seseorang diawali dengan proses kepatuhan, identifikasi, dan internalisasi sebagai tahap akhir (Sulistiyowati, et al, 2022). Ketidakpatuhan sebagai suatu masalah medis yang berat dan dapat berakibat fatal (Niven, 2016). Menurut Niven (2016) faktor-faktor seperti pendidikan, lingkungan, dan sosial, pengetahuan, usia dan dukungan keluarga akan mempengaruhi seseorang dalam mematuhi sesuatu disekitarnya.

Upaya penerapan *patient safety* sangat tergantung dari pengetahuan perawat (Azizah & Andyanie, 2020). Hasil penelitian Anggraini (2020) menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan perawat tentang penilaian Morse Fall Scale dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan assesmen ulang risiko jatuh. Penelitian Ardianto (2020) menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar operasional prosedur pencegahan risiko jatuh.

Penelitian Faridha & Milkhatun (2020) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan pencegahan pasien jatuh. Semakin tinggi pengetahuan akan semakin patuh dalam melaksanakan assesmen ulang risiko jatuh dan prosedur keselamatan pasien *patient safety* akan meningkat (Anggraini, 2020). Adanya pengetahuan dapat memberikan wawasan yang luas pada setiap individu, dan dapat mengaplikasikannya dalam situasi tertentu (Ardianto, 2020).

Menurut Faridha & Milkhatun (2020) pengetahuan menjadi salah satu faktor internal yang mempengaruhi kepatuhan seseorang. Pengetahuan adalah kemampuan kognitif seseorang, sehingga membentuk tindakan seseorang dalam mengambil keputusan. Perawat yang sudah mendapatkan pengetahuan mengenai sasaran keselamatan pasien termasuk risiko jatuh dengan benar dan dapat mengaplikasikan proses pelayanan yang profesional (Lestari & Sianturi, 2022). Peningkatan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien sangat diperlukan, agar perawat mampu mengaplikasikan pengetahuan yang mereka ketahui dan kepatuhan dalam meminimalisir kejadian pasien jatuh (Sulistiyowati, et al, 2022).

Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang akan dapat mempengaruhi pola pikir dan sikap terhadap sesuatu, hal ini akan mempengaruhi perubahan perilaku (Notoatmodjo, 2018). Sehingga

dengan pengetahuan yang baik maka akan menimbulkan perilaku yang patuh terhadap sesuatu, yaitu patuh melaksanakan standar prosedur operasional (Ardianto et al, 2020).

Seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk menangani kompleksitas perawatan kesehatan. Apabila perawat menerapkan patient safety didasari oleh pengetahuan yang memadai, maka perilaku patient safety tersebut bersifat langgeng (long lasting) (Azizah & Andayanie, 2020).

Menurut Yuniati (2018) pengetahuan perawat akan mempengaruhi tingkat kepatuhan seorang perawat dalam melaksanakan suatu tindakan dalam mengurangi kejadian pasien jatuh. Pencegahan pasien jatuh dapat diawali dengan penilaian risiko jatuh yang dilakukan sejak pasien mulai mendaftarkan di rumah sakit. Pengalaman, pengetahuan, dan sumber informasi memengaruhi ketelitian perawat dalam melakukan penilaian risiko jatuh.

Hasil penelitian Syam & Hastuti (2018) menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan implementasi tujuan keselamatan pasien (SKP). Tingginya tingkat pengetahuan namun tidak sejalan dengan penerapan keselamatan pasien dapat disebabkan karena pada saat pelatihan dan seminar perawat kurang tertarik, sehingga pada saat menerima informasi kurang tertarik dan perawat hanya mendengar, melihat, membaca, tanpa menyerap untuk dipahami.

Penelitian Gunarni & Aziz (2021) juga menunjukkan tidak adanya hubungan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dalam mencegah jatuh dengan penerapan risiko jatuh. Faktor penting dalam pengambilan keputusan yaitu pengetahuan, tetapi tidak selalu pengetahuan seseorang dapat menghindarkan diri dari kejadian yang tidak perlu.

Ada beberapa faktor penyebab tidak adanya pengaruh pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien yang tidak terkait dalam penelitian yaitu faktor sikap, faktor pendukung dan faktor penguat. Menurut Green dalam Notoatmodjo (2018) peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku. Pengetahuan merupakan faktor penting namun tidak memadai dalam perubahan perilaku kesehatan.

4. Simpulan

Hasil *literature review* yang membahas hubungan usia dengan kejadian osteoarthritis sebanyak lima jurnal menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penerapan SOP risiko jatuh. Dua jurnal menunjukkan tidak adanya hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penerapan risiko jatuh.

Rujukan

- Aksan, D.N & Prasiska. (2018). Hubungan Motivasi Perawat dengan Kepatuhan Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Resiko Jatuh di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, Vol.4, No.2: 47-56.
- Anggraini, A.N. (2020). Pengetahuan Perawat tentang Penilaian Morse Fall Scale dengan Kepatuhan Melakukan Assesmen Ulang Risiko Jatuh. *Indonesian Journal of Hospital Administration*. Vol. 1 (2).
- Ardianto, Kadir, A., Ratna. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Standar Operasional Prosedur Pencegahan Risiko Jatuh di RSUD Haji Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* Volume 15 Nomor 4.
- Azizah, A.N & Andayanie, E. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Sasaran Penerapan Patient Safety Perawat Ruang Inap RSUD Lamadukelleng 2020. *Window of Public Health Journal*, 1(2).
- Budiman & Riyanto, A. (2016). *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Mediks.
- Farida, N.R.D & Milkhatun. (2020). Hubungan Pengetahuandengan Kepatuhan Perawat dalam PelaksanaanPencegahan Pasien Jatuh di Rumah SakitUmum Daerah Pemerintah Samarinda. *Borneo Student Research*, Vol. 1(3).

- Gunarni, S & Aziz, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Prosedur Pasien Risiko Jatuh di Rumah Sakit Dustira. *Jurnal Health Sains*. Vol. 2 (1).
- Lestari, W & Sianturi, S.R. (2022). Analisa Pengetahuan, Masa Kerja dan Pendidikan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan SPO Pasien Resiko Jatuh. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 5(1).
- Niven, N. (2016). *Psikologi Kesehatan: Pengantar untuk Perawat dan Tenaga Kesehatan Profesional Lain*. Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2018). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Potter & Perry (2017). *Fundamentals of Nursing Volume 2*, Edisi 7. Amerika: Elsevier.
- Rusmiyati. (2019). Gambaran Kepatuhan Penatalaksanaan Pencegahan Resiko Jatuh Dengan Pemasangan Penghalang Tempat Tidur yang Dilakukan Perawat Ruang Rawat Inap Kelas III RS PKU Muhammadiyah Gombong. *Skripsi*. Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong.
- Sulistiyowati, A.D., Rusminingsih, E., Sari, D.P., Khayati, f.N., Widhi, Y.A. (2022). The Relationship Between Nurses' Knowledge And Compliance In Performing Fall Risk Re- Assessment. *Journal of Vocational Nursing*, 3(1).
- Syam, N.S & Hastuti, S.K.W. (2020). Relationship Between Knowledge and Attitude with Implementation of Patient Safety Targets in RSUD Yogyakarta. *JMMR (Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit)*, Vol. 7 (3).
- The Joint Commission International. (2015). National Patient Safety Goals Effective January 1, 2015: Nursing Care Center Accreditation Program. Diunduh dari www.Jointcommission.org/assets/1/6/2015_NPSG_NCC.pdf
- The Joint Commission International. (2023). Hospital: 2023 National Patient Safety Goals. Diunduh dari <https://www.jointcommission.org/standards/national-patient-safety-goals/hospital-national-patient-safety-goals/>
- Umina, R., & Permanasari, V. Y. (2023). Analisis Manajemen Risiko Pasien Jatuh Di Instalasi Rawat Inap Rsia Xyz Jakarta Timur. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 9(2), 55-62.
- WHO (2018). *Human factors in patient safety review of topics and tools: report for methods and measures working group of WHO patient safety*. WHO/IER/PSP/2018.05.
- Yuniati, Y. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Kemampuan Pengkajian Risiko Jatuh Pada Pasien Di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak. *Naskah Publikasi*. Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak.